

TATAPARAGRAF

A. Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Seluruh kalimat yang ada didalam paragraf tersebut tentunya hanya akan membicarakan sebuah masalah yang bertalian erat dengan pokok bahasan/topik pada paragraf tersebut. Sebuah pikiran tidak cukup dituangkan dalam sebuah kalimat saja, tetapi perlu juga untuk dituangkan dalam beberapa kalimat yang kemudian dihimpun menjadi sebuah paragraf.

Pada dasarnya paragraf itu hanya terdiri atas dua hal, yaitu isi dan bentuk. Isi adalah pikiran, sedangkan bentuk adalah kalimat-kalimat yang mendukung pikiran. Paragraf sebenarnya bukanlah sebuah kumpulan kalimat topik, melainkan paragraf itu menjadi hanya berisi satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi detail spesifik, tidak mengulang pikiran penjelas lainnya. Sebuah kalimat harus mengandung pertalian yang logis antar kalimatnya.

Ide pokok dalam paragraf sesungguhnya merupakan sebuah keharusan. Sebuah paragraf juga mutlak memiliki ide utama atau pokok pikiran. Tanpa ide pokok tersebut, sebuah kumpulan kalimat tidaklah disebut paragraf. Paragraf juga mensyaratkan adanya kelengkapan.

B. Kegunaan Paragraf

Untuk itu, agar paragraf memiliki fungsi strategis dalam menjabarkan gagasan penulis dan pembacanya, berikut kegunaan paragraf, yaitu sebagai berikut.

1. Mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis, dalam satu kesatuan.
2. Menandai peralihan gagasan baru bagi karangan yang terdiri beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pikiran.
3. Paragraf memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis, dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya.
4. Memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil.

5. memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel.

C. Macam-macam Paragraf

Macam paragraf memang banyak ragamnya. Untuk membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, pembagian macam paragraf dapat dikelompokkan. Menurut posisi kalimat topiknya, paragraf terdiri atas empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf deduktif

Pikiran utama di depan, pikiran penjelas di belakang.

2. Paragraf induktif

Pikiran penjelas di depan, pikiran utama di belakang.

3. Paragraf deduktif-induktif

Gabungan antara paragraf induktif dan deduktif.

D. Paragraf penuh kalimat topik

Menurut sifat isinya, paragraf dibedakan atas sebagai berikut.

1. Paragraf persuasi

Paragraf yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu.

Ciri-cirinya :

ada bujukan atau ajakan untuk berbuat sesuatu.

2. Paragraf argumentasi

Sebuah paragraf yang menjelaskan pendapat dengan berbagai keterangan dan alasan. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.

Ciri-cirinya:

ada pendapat dan ada alasannya

3. Paragraf Narasi

Paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang didalamnya terdapat alur cerita, setting, tokoh dan konflik tetapi tidak memiliki kalimat utama.

Ciri-cirinya:

ada kejadian, ada pelaku, dan ada waktu kejadian.

4. Paragraf deskripsi

Paragraf yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan bisa melihat, mendengar, atau merasa objek yang digambarkan itu. Objek yang dideskripsikan dapat berupa orang, benda, atau tempat.

Ciri-cirinya:

ada objek yang digambarkan atau menggunakan panca indera.

5. Paragraf eksposisi

paragraf yang berisi ide, pendapat, buah pikiran, informasi, atau pengetahuan yang ditulis dengan tujuan untuk memperluas wawasan pembaca.

Ciri-cirinya:

biasanya terdapat kata "adalah" dan merupakan informasi.

Menurut fungsinya, paragraf dibedakan menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut.

1. **Paragraf pembuka**

Paragraf untuk sampai pada segala pembicaraan yang akan menyusul.

2. **Paragraf pengembang**

Paragraf yang terletak diantara paragraf pembuka dengan paragraf yang terakhir didalam bab atau anak bab.

3. **Paragraf penutup**

Paragraf yang terdapat pada akhir karangan atau pada akhir satu kesatuan yang lebih kecil didalam karangan itu

d. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

Untuk dapat dikatakan sebagai sebuah paragraf yang baik dibutuhkan kesatuan, kepaduan, termasuk kelengkapan paragraf. Dan berikut ini adalah uraiannya sebagai berikut.

Kesatuan (Unity)

Paragraf hanya berisi satu ide pokok dalam pengungkapannya harus didukung oleh kalimat-kalimat, baik sebagai kalimat utama maupun sebagai kalimat penjelas. Semua kalimat yang diungkapkan dalam paragraf merupakan jalinan yang membentuk ide pokok tersebut. Semua

unsur yang hadir dalam paragraf harus bersama-sama digerakan untuk menunjang sebuah maksud tunggal atau tema tunggal.

Kepaduan (*Koherensi*)

Paragraf dibangun oleh kalimat-kalimat yang saling mendukung satu sama lainnya secara timbal balik. Agar hal tersebut terwujud maka kalimat-kalimat harus dipadukan/disetelkan. Jadi kepaduan menitikberatkan pada hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.

Kelengkapan paragraf dikatakan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama.

e. Letak Kalimat Utama

Untuk memenuhi syarat kesatuan, sebuah paragraf hanya memiliki satu ide pokok. Ide pokok tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat utama. Sebuah paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya digolongkan menjadi;

Paragraf Deduktif

Paragraf yang dikembangkan dari umum ke khusus. Bagian umum pada paragraf ini adalah ide pokok, sedang bagian khusus adalah ide penjelasnya. Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan ide pokok dalam kalimat topik kemudian diikuti dengan ide atau pikiran penjelas yang berfungsi untuk menerangkan, menjabarkan, merinci, menjelaskan ide pokok dalam satu atau beberapa buah kalimat penjelas. Karena bagian umum paragraf diletakkan di bagian awal dan dijelaskan oleh bagian khusus yang diletakkan sesudahnya, maka paragraf ini dikembangkan dari umum ke khusus.

Paragraf Induktif

Merupakan kebalikan dari paragraf deduktif, yaitu paragraf yang dikembangkan dari khusus ke umum. Pengembangan paragraf ini dimulai dengan mengemukakan satu atau beberapa ide penjelas dalam kalimat penjelas yang selanjutnya diikuti dengan ide pokok dalam kalimat topik sebagai simpulan umum dari beberapa buah ide atau pikiran penjelas sebelumnya.

Paragraf Campuran

gabungan dari paragraf deduktif dan induktif. Dimulai dengan mengemukakan ide pokok dalam kalimat topik kemudian diikuti dengan satu atau beberapa ide penjelas dalam kalimat-kalimat penjelas. Di akhir paragraf dikemukakan lagi ide pokok paragraf baik dengan kalimat yang sama maupun kalimat yang berbeda namun memiliki persamaan makna. Kalimat topik yang ada pada akhir paragraf merupakan penegasan dari awal paragraf.

Paragraf Deskriptif

Paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

Pola Pengembangan Paragraf

Pikiran utama dari sebuah paragraf hanya akan jelas jika diperinci dengan pikiran-pikiran penjelas. Tiap pikiran penjelas dapat dituang ke dalam satu kalimat penjelas atau lebih. Dalam sebuah paragraf terdapat satu pikiran utama dan beberapa pikiran penjelas. Paragraf harus diuraikan dan dikembangkan oleh para penulis atau pengarang dengan variatif. Berikut adalah pola pengembangan paragraf;

1. Pertentangan

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam paragraf tersebut menggunakan ungkapan seperti berbeda dari, bertentangan dari, sedangkan, lain halnya dengan, akan tetapi, dan bertolak belakang dari.

2. Alamiah

Didasarkan pada tata ruang dan waktu (kronologis). Urutan ruang merupakan urutan yang akan membawa pembaca dari satu titik ke titik yang berikutnya dalam satu ruang. Urutan waktu adalah urutan yang menggambarkan urutan terjadinya peristiwa,

3. Analogi

Dimulai dari sesuatu yang bersifat umum, sesuatu yang banyak dikenal oleh publik, sesuatu yang banyak dipahami kebenarannya oleh orang dengan sesuatu yang masih baru, sesuatu yang belum banyak dipahami publik.

4. Klasifikasi

Dalam paragraf perannya untuk mengelompokkan hal-hal yang mempunyai persamaan. Biasanya diperinci lagi lebih lanjut ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi.

5. Sebab-Akibat

Dilakukan jika menerangkan suatu kejadian, baik dari segi penyebab maupun dari segi akibat.

Ungkapan yang biasa digunakan yaitu :

padahal, akibatnya, oleh karena itu, dan, karena